

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Cara ilmiah untuk mendapatkan data-data dengan tujuan serta kegunannya maka diperlukan sebuah metode penelitian agar penelitian mendapati hasil yang maksimal. Berikut penulis paparkan pendapat-pendapat para ahli yang berkaitan dengan metode penelitian yang penulis lakukan.

Menurut Heryadi (2014: 42) menjelaskan “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Metode penelitian menurut Sugiyono (2015: 2)

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah melaksanakan penelitian didasari dengan ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitis.

Menurut Heryadi (2014: 42-43),

Metode deskriptif analitis adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian suatu subjek yang mengandung fenomena. Penelitian dengan menggunakan metode ini lebih bersifat survey yang mengakumulasi data dari suatu subjek, kemudian membahas data itu secara analitik hingga menemukan jalan keluar untuk fenomena yang ada dalam subjek itu.

Lebih lanjut Heryadi (2014: 42) mengemukakan “Metode penelitian deskriptif analitis hanya digunakan dalam menghadapi satu variabel penelitian dan lebih bersifat penelitian eksploratif.” Penelitian dengan metode ini peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif.

Lalu menurut Sugiyono (2015: 9),

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

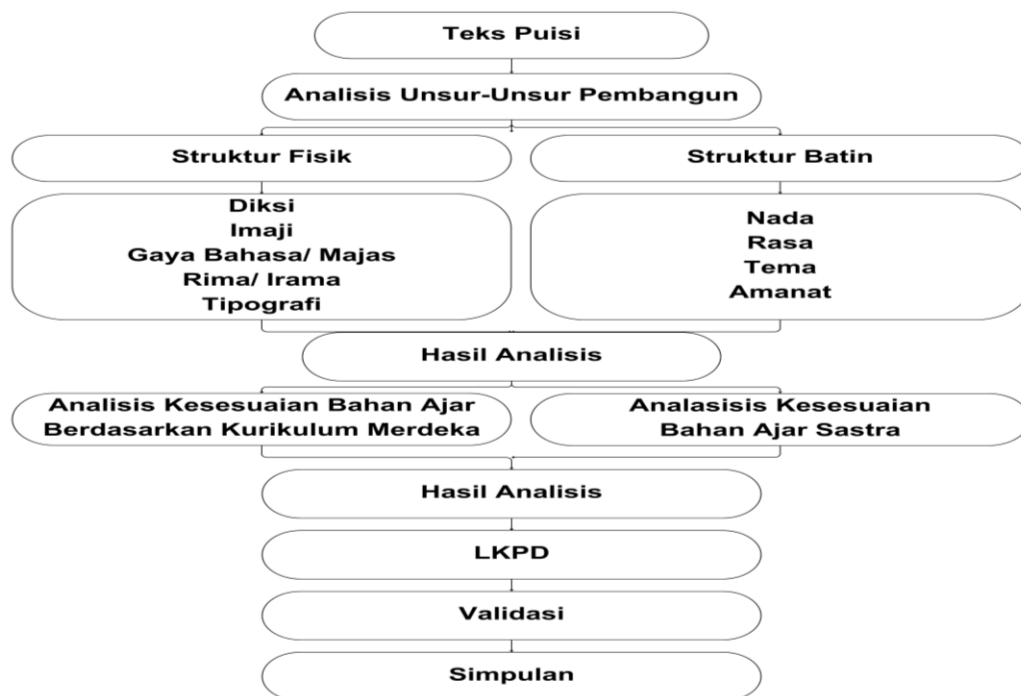
Sejalan dengan pendapat tersebut, Heryadi (2014: 37) juga mengemukakan, “Pendekatan penelitian kualitatif mengembangkan pola pikir yang bersifat induktif. Menjawab masalah penelitian tidak harus bertolak pada teori, aksioma, dan prinsip-prinsip sebagai kebenaran yang sudah ada, melainkan berdasar pada fakta-fakta yang ada dan muncul secara alamiah di lapangan.”

Berdasarkan yang telah dipaparkan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian dengan cara mempelajari kasus atas kejadian khusus yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, permasalahan dalam pendekatan ini timbul dari masalah yang terlahir di lapangan secara alamiah.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian diperlukan agar kerangka atau pola penelitian terbentuk sehingga hal tersebut membuat penelitian lebih terancang yang membantu ketika melaksanakan penelitian. Pengertian desain penelitian menurut Heryadi (2014: 123), “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.”

Desain yang penulis gunakan adalah desain deskriptif analitis. Penelitian ini menganalisis unsur-unsur pembangun puisi karya Anton Sulistyono pada *website Media Indonesia* pada tahun 2023 dengan menggunakan pendekatan struktural yang dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMP Kelas VIII. Desain penelitian yang digunakan yaitu, sebagai berikut.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan bagian dari objek yang diteliti dalam penelitian yang dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya berikut penjelasan Pengertian variabel penelitian menurut Heryadi (2014: 124), “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian. Setiap penelitian pasti memiliki variabel (mungkin satu atau lebih variabel).” Sejalan dengan pendapat tersebut Sugiyono (2015: 38) juga berpendapat bahwa “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan apa yang telah ahli kemukakan, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah bagian objek kajian yang dapat berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi lalu mendapat sebuah kesimpulan, dan variabel dalam penelitian bisa satu atau lebih.

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah unsur-unsur pembangun puisi karya Anton Sulistyio pada *website Media Indonesia* pada tahun 2023. Hasil analisis dari puisi tersebut dijadikan alternatif bahan ajar di SMP Kelas VIII yang disesuaikan terlebih dahulu dengan kriteria bahan ajar kurikulum merdeka dan kriteria bahan ajar sastra.

D. Teknik Pengumpulan Data

Setelah merancang desain penelitian, kemudian telah menentukan variabel penelitian maka selanjutnya adalah pertimbangan mengenai pemilihan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan.

Menurut Heryadi (2014: 106),

Pengumpulan data yaitu upaya yang dilakukan peneliti dalam menyerap informasi yang diperlukan dari sumber data. Dengan teknik penelitian yang digunakan peneliti mengembangkan alat atau instrumen penelitian yang dapat digunakan untuk mengungkap data yang ada pada sumber data, karena dengan bantuan instrumen itulah data yang dibutuhkan dapat muncul.

Sedangkan Sugiyono (2015: 225), “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participation observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi.”

Berdasarkan penjelasan ahli tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan analisis wacana.

1. Teknik Wawancara

Penulis memerlukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dari responden agar informasi yang didapat lebih mendalam. Berikut penulis paparkan beberapa pendapat mengenai teknik wawancara.

Teknik wawancara menurut Sugiyono (2015: 231),

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang

diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Selaras dengan pendapat sugiyono yang mengatakan bahwa informasi yang didapat dari wawancara akan mendasar pada keyakinan narasumber. Kemudian teknik wawancara menurut Heryadi (2014: 74),

Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Data yang dikumpulkan melalui wawancara berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keyakinan dan lain-lain.

Berdasarkan apa yang telah para ahli kemukakan, dapat disimpulkan bahwa teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data atau informasi melalui dialog antara peneliti dengan responden, dalam teknik ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada keyakinan pribadi, permasalahan atau informasi tersebut dapat berupa pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keyakinan dan lain-lain.

Dalam teknik wawancara ini, penulis mewawancarai guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi yaitu Sri Purwaningsih, S.Pd. kemudian guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi yaitu Sudayat, S.Pd. dan terakhir dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kadudampit Kabupaten Sukabumi yaitu Eka Khaerani, S.Pd. Hal-hal yang diobservasi terkait dengan permasalahan mengenai pembelajaran unsur-unsur pembangun teks puisi pada capaian pembelajaran membaca dan memirsa di fase D.

2. Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan dokumen menurut Sugiyono (2015: 240),

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life hystory*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis mengambil dokumen dalam bentuk tulisan, dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan ialah teks puisi karya Anton Sulistyo pada *website Media Indonesia* pada tahun 2023 yang berpotensi sebagai alternatif bahan ajar teks puisi. Selanjutnya, puisi tersebut penulis analisis unsur-unsur pembangunnya menggunakan pendekatan struktural lalu dipertimbangkan dengan kesesuaian kriteria bahan ajar kurikulum merdeka dan kriteria bahan ajar sastra.

E. Instrumen Penelitian

Setelah menentukan teknik penelitian yang digunakan, penulis perlu menentukan jenis instrumen yang digunakan yaitu, (1) instrumen analisis unsur-unsur pembangun teks puisi dengan menggunakan pendekatan struktural, (2) instrumen kesesuaian teks puisi dengan kriteria bahan ajar kurikulum merdeka, (3) instrumen kesesuaian teks puisi dengan kriteria bahan ajar sastra.

1. Instrumen Analisis Unsur-Unsur Pembangun Puisi Karya Anton Sulistyo pada *Website Media Indonesia* di Tahun 2023 dengan Menggunakan Pendekatan Struktural

Tabel 3.1
Instrumen Analisis Unsur-Unsur Pembangun Puisi
Karya Anton Sulistyو pada Website Media Indonesia pada Tahun 2023
dengan Menggunakan Pendekatan Struktural

Struktur Fisik/ Batin	
Kutipan	Keterangan

2. Instrumen Kesesuaian Bahan Ajar Puisi Karya Anton Sulistyو pada Website Media Indonesia pada Tahun 2023 Berdasarkan Kriteria Bahan Ajar Kurikulum Merdeka.

Tabel 3.2
Instrumen Kesesuaian Puisi Karya Anton Sulistyو
pada Website Media Indonesia pada Tahun 2023
dengan Kriteria Bahan Ajar Kurikulum Merdeka

Aspek Kesesuaian	Indikator Kesesuaian	Penilaian	
		Sesuai	Tidak Sesuai
Diksi	Diksi yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar yaitu diksi dalam puisi mengandung pilihan kata yang menarik saat mencurahkan perasaan, isi pikirannya, serta untuk mengekspresikan berbagai pengalamannya.		
Imaji	Imaji yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar yaitu imaji		

	dalam puisi mengandung citraan-citraan yang memberikan pengalaman atau kesan tertentu kepada pembaca. Citraan tersebut ialah citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perasaan, citraan perabaan, dan citraan gerak.		
Gaya Bahasa atau Majas	Gaya bahasa atau majas yang bisa dijadikan bahan ajar yaitu gaya bahasa atau majas dalam puisi mempunyai ungkapan-ungkapan yang bersifat konotatif. Penggunaan majas dalam puisi dapat memberikan kesan-kesan tertentu. Majas yang tersebut adalah majas hiperbola, personifikasi, metafora, eufemisme, dan repetisi.		
Rima atau Irama	Rima atau irama yang bisa dijadikan bahan ajar yaitu rima atau irama dalam puisi memiliki kesamaan nada atau bunyi pada larik-larik puisi yang dapat mendukung sisi estetika atau keindahan bunyi.		

Tipografi	Tipografi yang bisa dijadikan bahan ajar yaitu tipografi dalam puisi memiliki ciri khas bentuk atau cara penulisan teks puisi, seperti pengaturan baris, tepi kanan-kiri, serta aturan penggunaan hurufnya.		
Rasa	Rasa yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar yaitu rasa dalam puisi mengandung ungkapan atau ekspresi penyair terhadap suatu pokok permasalahan yang dapat ikut dirasakan oleh para pembaca.		
Nada	Nada yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar yaitu nada dalam puisi menunjukkan bagaimana sikap penyair kepada para pembaca melalui puisi yang ditulisnya		
Tema	Tema yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar yaitu tema dalam puisi memiliki ide utama penyair kemudian dikembangkan menjadi puisi yang utuh.		
Amanat	Amanat yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar yaitu		

	amanat dalam puisi memiliki maksud yang ingin disampaikan penyair kepada pembacanya.		
--	--	--	--

3. Instrumen Kesesuaian Bahan Ajar Puisi Karya Anton Sulistyو pada *Website Media Indonesia* pada Tahun 2023 Berdasarkan Kriteria Bahan Ajar Sastra.

Tabel 3.3
Instrumen Kesesuaian Puisi Karya Anton Sulistyو
pada *Website Media Indonesia* pada Tahun 2023
dengan Kriteria Bahan Ajar Sastra

Aspek Kesesuaian	Deskripsi	Kriteria	
		Sesuai	Tidak Sesuai
Kebahasaan	Memperhitungkan cara penulisan yang dipakai si penyair, mencakup diksi dan gaya bahasa atau majas.		
Psikologis	Teks Puisi membahas persoalan yang sesuai dengan tahap perkembangan psikologi peserta didik di umur 13-14 tahun yaitu berada di tahapan realistik. Tahap ini anak-anak sudah benar-benar terlepas dari dunia fantasi, dan sangat berminat pada realitas atau apa yang benar-benar terjadi. Mereka terus berusaha mengetahui dan siap mengikuti dengan teliti fakta-fakta untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan nyata.		
Latar Belakang Kebudayaan	Latar belakang kebudayaan dalam teks puisi erat hubungannya dengan kehidupan peserta didik atau teks puisi menceritakan lingkungan kebudayaan yang diminati peserta didik.		

F. Sumber Data Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, penulis membutuhkan sumber data penelitian.

Sumber data penelitian tersebut dapat berupa sesuatu yang berpotensi memiliki data penelitian.

Seperti apa yang dikatakan oleh Heryadi (2014: 92-93),

Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian. Berkenaan dengan sumber data penelitian, peneliti dihadapkan pada persoalan apakah semua sumber data akan dikenai penelitian, atau hanya mengambil sebagian kecil sebagai wakilnya. Jika jumlah sumber data untuk dikenai penelitian, bahkan bisa masuk dalam penelitian kasus. Namun, jika sumber data yang dimiliki banyak dan berdasarkan pertimbangan waktu, tenaga, biaya, dan kemungkinan akan menghadapi kesulitan jika semua diteliti, maka peneliti diperbolehkan mengambil sebagian kecil sumber data sebagai wakil/sampel untuk dikenai penelitian.

Sesuai pernyataan tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah puisi karya Anton Sulisty pada *website Media Indonesia* pada tahun 2023 sebagai alternatif bahan ajar di SMP kelas VIII. Berdasarkan hal tersebut, kelima teks puisi tersebut menjadi sumber data atau objek penelitian.

1. Populasi

Populasi yang penulis peroleh berjumlah lima puisi karya Anton Sulsityo pada *website Media Indonesia* pada tahun 2023, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.4
Populasi Puisi Karya Anton Sulisty
pada Website Media Indonesia pada Tahun 2023

No	Judul Teks Puisi
1	Museum Kamar Bapak
2	Apa yang Bapak Lihat
3	Bapak Berguru pada Anak Kecil
4	Penari Kemerdekaan
5	Nota 100 Tahun Kemerdekaan

2. Sampel

Sampel tersebut penulis tentukan melalui pertimbangan berdasarkan kriteria bahan ajar sastra dan kriteria bahan ajar kurikulum merdeka. Penulis menggunakan teknik sampling teknik *sampling purposive*.

Menurut Sugiyono (2015: 85)

Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Sejalan dengan pendapat Sugiyono yang mengatakan bahwa sampling purposive itu merupakan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, adapun

Heryadi (2014: 105)

Teknik purposif dilakukan setelah ia memiliki pertimbangan tentang sampel yang akan dipakainya. Pertimbangan itu tentunya berkaitan dengan maksud dikenakannya penelitian yang bersangkutan. Masalah banyaknya sampel yang hendak digunakan tidak ada batas yang jelas. Jumlah sampel sangat bergantung pada pertimbangan sendiri.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan maka penulis memutuskan; dari populasi yang berjumlah lima teks puisi, penulis mengambil sampel sebanyak empat teks puisi dengan teknik purposif. Puisi *Nota 100 Tahun Kemerdekaan* tidak penulis masukkan karena memiliki unsur kebahasaan yang terlalu ambigu, hal tersebut diakibatkan dikarenakan oleh keterbatasan kemampuan peserta didik di SMP kelas VIII yang belum dapat memaknai puisi lebih dalam. Keambiguan tersebut membuat puisi *Nota 100 Tahun Kemerdekaan* tidak dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar karena tidak memenuhi kriteria bahan ajar khususnya dari aspek moral, tata nilai, dan unsur pendidikan. Seperti apa yang dikemukakan oleh Abidin (2016: 50) yang menjelaskan kriteria isi yakni sebagai berikut.

Kriteria utama yang digunakan untuk memilih bahan ajar adalah isi bahan ajar tersebut. Kriteria ini digunakan dengan tujuan pembelajaran yang dirancang dan sesuai dengan karakteristik siswa. Tentu saja aspek moral, tata nilai, dan unsur Pendidikan menjadi dasar utama untuk menilai kesesuaian wacana yang dipilih.

Berdasarkan hal tersebut, berikut penulis paparkan keempat teks puisi yang penulis analisis.

Tabel 3.5
Sampel Puisi Karya Anton Sulistyo
pada Website Media Indonesia pada Tahun 2023

No	Judul Teks Puisi
1	Museum Kamar Bapak
2	Apa yang Bapak Lihat
3	Bapak Berguru pada Anak Kecil
4	Penari Kemerdekaan

G. Langkah-Langkah Penelitian

Setelah semuanya telah disiapkan, selanjutnya adalah bagaimana pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan sehingga penelitian dapat mencapai hasil yang memuaskan, langkah-langkah tersebut membuat penelitian berjalan dengan sistematis sehingga mengerucut. Pelaksanaan ini mengacu pada langkah-langkah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis yang dinyatakan oleh Heryadi (2014: 43-44),

1. Memiliki permasalahan yang cocok dengan metode deskriptif analitis
2. Menyusun instrumen dan rambu-rambu pengukuran
3. Mengumpulkan data
4. Mendeskripsikan data
5. Menganalisis data
6. Merumuskan simpulan

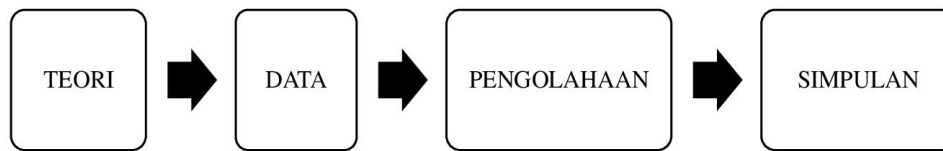
Berdasarkan pendapat tersebut dapat penulis jabarkan langkah penelitian yang diawali dengan wawancara ke guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi, SMP Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi, dan SMP Negeri 1 Kadudampit Kabupaten Sukabumi terkait permasalahan bahan ajar yang digunakan. Lalu penulis mendapati permasalahan yakni ketidaksesuaian teks puisi pada buku siswa dengan tingkat kebahasaan peserta didik dan kesulitan peserta didik dalam memahami majas. Dari permasalahan tersebut, penulis menetapkan topik penelitian berupa analisis unsur-unsur pembangun dalam puisi karya Anton Sulistyopo pada *website Media Indonesia* pada tahun 2023 untuk dijadikan alternatif bahan ajar di SMP kelas VIII.

Langkah selanjutnya, penulis menyusun instrumen-instrumen sebagai alat untuk menganalisis unsur-unsur pembangun teks puisi serta mengukur kesesuaian teks puisi dengan kriteria bahan ajar kurikulum merdeka dan kriteria bahan ajar sastra. Instrumen tersebut berupa tabel analisis dan tabel kesesuaian dengan aspek pertimbangan dan kriteria tertentu.

Langkah berikutnya, penulis menganalisis puisi karya Anton Sulistyو pada *website Media Indonesia* pada tahun 2023 menggunakan pendekatan struktural. Data analisis tersebut penulis masukkan ke dalam instrumen-instrumen penelitian yang telah penulis susun sebelumnya, yakni instrumen analisis struktur fisik dan struktur batin, instrumen kesesuaian teks puisi dengan kriteria bahan ajar kurikulum merdeka dan kesesuaian teks puisi dengan kriteria bahan ajar sastra. Langkah terakhir, penulis merumuskan kesimpulan terkait kelayakan puisi karya Anton Sulistyو pada *website Media Indonesia* pada tahun 2023 sebagai alternatif bahan ajar di SMP kelas VIII.

H. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data ini dilaksanakan setelah semua data-data yang penulis dapatkan telah terkumpul. Pengolahan tersebut dapat digambarkan dengan sebuah pola, dan berikut merupakan bagan pola pengolahan data kualitatif menurut Heryadi (2014: 114).



Gambar 3.2 Pola Pengolahan Data Kualitatif

Heryadi (2014: 115) lalu menjelaskan “Proses pengolahan data baik data kualitatif maupun data kuantitatif harus dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yang sistematis.” Tahapan-tahapan tersebut ialah pendeskripsian data, penganalisisan data, dan pembahasan hasil analisis.

Berikut dijelaskan lebih lanjut oleh Heryadi (2014: 116-117)

1. Pendeskripsian data

Pendeskripsian data adalah penggambaran atau melukis data sebagaimana adanya. Artinya dalam pendeskripsian data tersebut jangan ditambah-tambah dan diada-ada jika memang bukan data yang dibutuhkan dan sesungguhnya tidak ada; jangan pula dikurangi atau ditutup-tutupi jika memang data itu dibutuhkan dan kenyataannya data itu ada.

2. Penganalisisan data

Penganalisisan data yaitu proses menguraikan, memilah-milah, menghitung dan mengelompokkan data. Data yang telah dideskripsikan tadi diteruskan dengan penguraian dan penjelasan dan dipilah-pilah jika terdapat data yang memiliki kesamaan hingga terhimpun kelompok-kelompok data manakala data itu merupakan data kualitatif.

3. Pembahasan Hasil Analisis

Pembahasan data merupakan tahap memberi makna, komentar, dan pendapat terhadap hasil penganalisaan data. Dalam pembahasan data penulis mengemukakan pemikiran hasil pengamatan terhadap data yang dimilikinya hingga dapat mengarah pada temuan-temuan baru (dalam penelitian kualitatif) sebagai jawaban pertanyaan atau rumusan penelitian yang diajukan.

I. Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi kelas VIII. Waktu penelitian dilaksanakan dari mulai Januari 2024 sampai dengan November 2024.